

PENDAHULUAN

Keberadaan agama dalam perkembangan sejarah manusia selain bisa menjadi pembangkit spiritualitas dan nilai-nilai kemanusiaan juga dapat menjadi belenggu manusia. Kesadaran manusia terhadap agamanya jika dipahami secara keliru dapat mensubordinasi segala tindakannya serta melumpuhkan daya kreatifitas dan ikhtiarnya di bawah dogmatisme agama. Hal ini bisa dilihat dalam pengalaman masyarakat Eropa pada abad pertengahan. Melalui kuasa gereja seluruh gerak kebudayaan masyarakat ditundukkan pada konsepsi-konsepsi teologi. Bahkan ini juga diperlakukan pada perolehan-perolehan pengetahuan yang didapatkan dari penelitian ilmiah sampai pada tingkat hukuman fisik. Inquisi oleh dewan gereja pada Galileo Galilei dan Copernicus menengarai betapa wacana keagamaan telah menampilkan kekerasan moral dan melumpuhkan kreatifitas manusia.

Baru pada abad ke-16 dan memuncak pada masa pencerahan (*aufklarung*) abad ke-18 kesadaran manusia (Barat) mulai berubah. Kesadaran baru ini memunculkan suatu gerakan yang mengedepankan manusia dan nilai-nilai

kemanusiaan. Dan teosentrisme dalam memahami agama pun mulai bergeser kepada kecenderungan antroposentrisme. Dalam kesadaran baru ini kesadaran baru manusia memahami bagaimana kedudukan manusia dalam kehidupan ini dan bagaimana manusia harus menemukan kesejatan dirinya serta dengan apa manusia membentuk kediriannya secara alami.

Kesadaran baru tersebut akhirnya mengkristal dalam sebuah gerakan kemanusiaan yang oleh Lexington Avenue disebut sebagai gerakan humanisme.¹ Pada masa inilah kuasa agama mulai kehilangan otoritasnya dalam mengatur kehidupan manusia. Setidaknya skeptisisme masyarakat (Barat) terhadap dogma-dogma agama kian membesar. Hal ini bisa dimengerti sebagai bentuk reaksi dan protes terhadap kekuasaan Gereja² yang cenderung otoriter.

Humanisme sendiri sebenarnya bukan merupakan suatu agama, atau ditujukan untuk menggantikan agama. Tetapi ia lebih merupakan bentuk kesadaran baru yang lahir dari budaya Barat yang menginginkan adanya kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan pada diri manusia. Karena tidak dibenarkan

¹Lihat Lexington Avenue, *The enclopedy Americana*, Vol 14 (New York: Inc Edition, Americana 575, 1958), 553-554.

²*Ibid.*, 554.

(materi) tetapi berpendirian bahwa manusia mengandung suatu bakat yang bukan dari debu, yang disebut dengan sifat asal (fitrah) yang merupakan pancaran dari keinginan, kehendak (iradah) universal mutlak yaitu Tuhan.⁵

Dalam hal ini Ali Syari'ati berpijak pada Firman Allah dalam al-Qur'an.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak perubahan pada fitrah Allah. itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".⁶

Jadi, manusia adalah suatu penengah antara "Alam dan Tuhan" sesuai dengan pilihannya sendiri. Pada konteks inilah orang dapat berbicara mengenai suatu "*Humanisme*" yang benar dan logis. *Humanisme* yang tak jatuh kedalam lubang materialisme dan tidak menjadi boneka dalam permainan dialektika yang tak sadar dan terpaksa. Ia mengambil bentuk abstraksi metafisik yang terpisah dari realita, alam dan masyarakat. Dengan kata lain, ia

⁵ *Ibid.*

⁶ Ali Syari'ati, *Kritik Terhadap Marxisme Dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, (Bandung, Mizan, 1996), 158

manusia dari cengkraman dan pemaksaan serta kesewenang-wenangan kekuasaan, sebagai tanggung jawab atas prinsip yang dipengaruhi oleh Sartre bahwa manusia mempunyai kebebasan dan kemerdekaan, walaupun pada akhirnya ketika manusia bebas berbuat semauanya, akan tetapi manusia jatuh pada *determinisme*.⁹ Maka berdasarkan pemikiran diatas penulis bermaksud menelusuri pola pikirnya tentang kebebasan manusia yang pada akhirnya disandarkan pada agama, hal ini berbeda dengan paham *Humanisme* pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Humanisme Barat?
2. Bagaimana Pandangan Ali Syarifati tentang Humanisme?

C. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : Pemikiran Humanisme Ali Syari'ati. Untuk memperjelas arti judul skripsi ini maka penulis menjelaskan kata demi kata sebagai berikut:

Pemikiran : Pemikiran berasal dari kata pikir yang mendapat awalan pe dan mendapat akhir-

⁹ Ali Rahnama, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. MS Nagrulloh (Bandung: Mizan, 1992), 227.

an an yang berarti perbaikan proses berpikir, cara atau hasil berpikir.¹⁰ Jadi pemikiran adalah sebuah hasil proses berpikir seseorang tentang sesuatu, baik berupa kritik ataupun sebuah tanggapan terhadap realitas.

Humanisme : Humanisme berasal dari bahasa latin *humanus* yang berarti manusia, jadi Humanisme adalah suatu faham atau pandangan yang menganggap bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dalam hidupnya merupakan suatu yang paling utama atau suatu yang menganggap nilai-nilai manusia sebagai hal yang paling inti.¹¹

Ali Syari'ati : Seorang tokoh Intelektual Iran, yang gigih dalam memperjuangkan manusia dalam upaya membebaskan diri dari ketertindasan, ketidak berdayaan dan keterbelakangan, serta keterkukungan

¹⁰WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 753

¹¹Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1988), 35.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis menggunakan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Humanisme merupakan sebuah mazhab pemikiran yang sangat urgen karena menyangkut wilayah kehidupan kemanusiaan dengan segala varian kebudayaannya.
2. Prinsip-prinsip humanisme Barat cenderung meletakkan manusia sebagai 'obyek' eksploitatif sehingga merendahkan martabat kemanusiaan yang di dalam al-Qur'an disebut sebagai makhluk terbaik.
3. Ali Syari'ati memiliki doktrin humanisme yang digali dari sumber primer ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadis) dan dari situ Ia membuat antitesis atas konsepsi Barat yang tidak sesuai dengan konsepsi Islam.

¹² Ali Rahnama, *Op cit.*, p. 227

E. Tujuan Pembahasan

Tujuan penulis membahas masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami konsepsi humanisme yang dikembangkan oleh pemikir-pemikir Barat;
2. Memahami konstruksi pemikiran Ali Syarifati sebagai antitesis atas konsepsi Barat.

F. Telaah Pustaka

Dalam Skripsi ini, penulis menggunakan literatur dari buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas terutama karya-karya Ali Syarifati sebagai data primer: Karya-karya Ali Syarifati baik berupa artikel atau pidato-pidatonya yang telah dibukukan.

G. Metode Dan Sistematika Pembahasan

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- ## 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data skunder.

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data yang otentik yang diambil dari karya yang asli Ali Syarif'ati baik

artikel maupun buku.

b. Data Sekunder Sebagai sumber atau penunjang maka dapat diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan judul diatas.

2. Metode Pengolahan Data

a. Interpretasi, peneliti menerobos hasi penelitian lain atau teori ilmiah problematis untuk menangkap filsafat tersembunyi di dalamnya, yaitu struktur hakiki dan norma-norma dasar yang melatarbelakangkannya.

b. Induksi dan Deduksi, teori yang telah dikumpulkan dan disistematiskan peneliti mengidentifikasi kategori-kategori yang merupakan konkretisasi dan pengkhususan struktur-struktur umum dan norma-norma dasar dalam hakekat manusia (induksi). Dari satu pihak penentuan struktur dan norma itu harus lahir dari isi dan susunan teori-teori aktual sendiri, dan tidak dirumuskan tanpa dasar dalam bahan mentah. Namun dari lain pihak, pemahaman struktur-struktur dan norma-norma dalam hakekat manusia yang telah dimiliki oleh seorang filosof sebagai keahliannya, dipakai sebagai kisi-kisi

¹³Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 116.

yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang pemikiran, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sumber pustaka, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan pengertian Humanisme secara umum, pertumbuhan dan perkembangan Humanisme, pokok-pokok ajaran Humanisme, konsep manusia dalam al-Qur'an.

BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRANNYA

Dalam bab ini berisikan tentang riwayat hidup Ali Syarifati, termasuk pendidikan, pemikiran dan karyanya.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini berisikan analisa yang mengkomparasi Konsep kebebasan dalam Humanisme Barat dengan konsep Humanisme Ali Syarif'ati.

BAB V

Bab terakhir berisikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.